

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Bank Indonesia KPW Provinsi Jawa Tengah

Bank Indonesia (BI) adalah [bank sentral Republik Indonesia](#) sesuai Pasal 23D [Undang-Undang](#) Dasar Negara Republik Indonesia (UUD) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia.¹ Bank Indonesia awalnya bernama *De Javasche Bank*. Pendirian Bank Indonesia didahului oleh proses nasionalisasi De Javasche Bank NV (DJB) yang dilakukan pada Desember 1951 berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 24 Tahun 1951 Tentang Nasionalisasi De Javasche Bank NV. Setelah DJB dinasionalisasi, Republik Indonesia mendirikan Bank Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1953 Tentang Penetapan Undang-Undang Pokok Bank Indonesia yang disahkan pada 19 Mei 1953, diumumkan 2 Juni 1953, dan mulai berlaku pada 1 Juli 1953.²

Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen, dimana dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. Status dan kedudukan Bank Indonesia sebagai lembaga negara yang independen, dinyatakan dalam UU No.23/1999 dan telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 6/ 2009.³ Sebagaimana telah ditentukan dalam undang-undang tersebut, Bank Indonesia memiliki otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan setiap tugas dan wewenangnya.

Bank Indonesia berstatus sebagai badan hukum publik maupun badan hukum perdata ditetapkan dengan undang-undang. Sebagai badan hukum publik Bank Indonesia berwenang menetapkan peraturan-peraturan hukum yang merupakan pelaksanaan dari undang-undang yang mengikat seluruh masyarakat luas sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Sebagai badan hukum perdata, Bank Indonesia dapat bertindak untuk dan atas nama sendiri di dalam maupun di luar pengadilan.⁴

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia

² Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2018, H.150

³ <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/default.aspx>

⁴ <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/default.aspx>

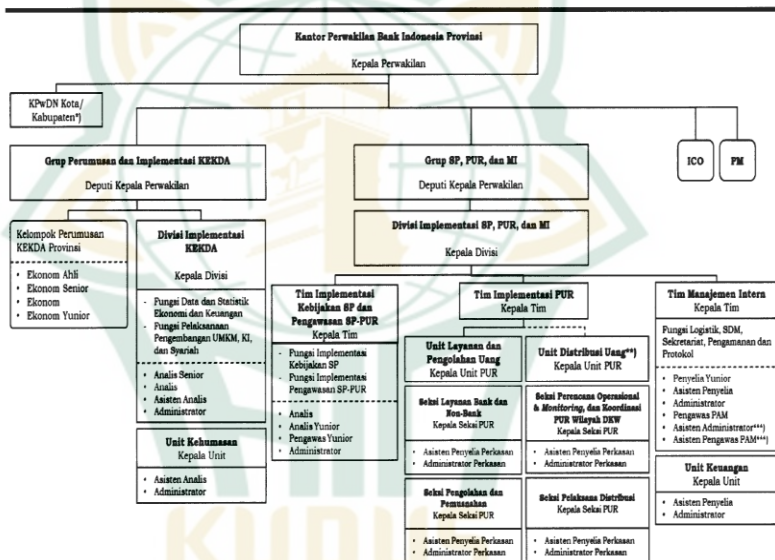
Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu jaringan kantor perwakilan Bank Indonesia dalam negeri. Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah beralamat di Jl. Imam Bardjo SH No.4, Pleburan, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah.

a. Struktur Bank Indonesia

Setiap Kantor Perwakilan BI Provinsi dipimpin oleh seorang Kepala Perwakilan. KPw BI Provinsi Jawa Tengah membawahi KPw BI Solo, KPw BI Purwokerto, dan KPw BI Tegal. Berikut struktur Bank Indonesia KPW Jawa Tengah yaitu:⁵

B. STRUKTUR JABATAN

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI JAWA BARAT DAN JAWA TENGAH



Keterangan:

*) KPw BI Provinsi Jawa Barat membawahi KPw BI Cirebon dan KPw BI Tasikmalaya. KPw BI Provinsi Jawa Tengah membawahi KPw BI Solo, KPw BI Purwokerto dan KPw BI Tegal.

**) Dalam pelaksanaan tugasnya berada di bawah komando langsung DPU

***) Jabatan *grandfathering*

----- Garis koordinasi dan laporan

b. Visi, Misi, dan Tujuan Bank Indonesia KPW Provinsi Jawa Tengah

1) Visi

Menjadi bank sentral digital terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara emerging markets untuk Indonesia maju.⁶

⁵Dokumen Bank Indonesia Kpw Provinsi Jawa Tengah

⁶<https://www.bi.go.id/id/Tentang-Bi/Profil/Default.Aspx>

- 2) Misi
 - a) Mencapai dan memelihara stabilitas nilai Rupiah melalui efektivitas kebijakan moneter dan bauran Kebijakan Bank Indonesia;
 - b) Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui efektivitas kebijakan makroprudensial Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan;
 - c) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan digital melalui penguatan kebijakan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sinergi dengan kebijakan Pemerintah serta mitra strategis lain;
 - d) Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran Kebijakan Bank Indonesia dengan kebijakan fiskal dan reformasi struktural Pemerintah serta kebijakan mitra strategis lain;
 - e) Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
 - f) Turut mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di tingkat nasional hingga di tingkat daerah;
 - g) Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif.⁷
- 3) Tujuan

Tujuan Bank Indonesia tunggal, yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain.⁸

2. Gambaran UMKM Kudus

a. Djasmine Bordir

Djamine Bordir adalah usaha yang bergerak di bidang fashion yang berfokus pada rompi dan outer bordir kekinian sebagai produk unggulannya. Djamine

⁷ <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/default.aspx>

⁸ <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/profil/default.aspx>

Bordir berdiri pada tahun 2006 dan menjadi UMKM binaan dinas kabupaten dan provinsi. Produk-produk Djasmine Bordir sudah menembus pada luar kota seperti Semarang dan luar Jawa seperti Batam, Bali, Balikpapan. Djasmine Bordir sering melakukan pameran-pameran di acara UMKM, seperti UMKM Gayeng, Pameran UMKM Jawa Tengah, dll. Pemasaran produk Djasmine Bordir dilakukan melalui offline dan online seperti instagram, shopee, dll.⁹

Proses produksi produk-produk Djasmine Bordir dilakukan secara custom di rumah produksi yang beralamat di Pegunungan 2/5 Bae Kudus. Usaha milik Ibu Eni Zunita ini sudah memiliki beberapa karyawan di bagian produksi dan bagian marketing. Produk rompi dan outer bordir kekinian Djasmine Bordir berkisar di harga ratusan hingga jutaan ribu rupiah.¹⁰

b. Genta Mas Batik dan Ecoprint

Genta Mas berdiri pada tahun 2012 bergerak di bidang fashion, khususnya pembuatan seragam. Atas banyaknya permintaan batik dari para pelanggan maka pada tahun 2021 Genta Mas menambah usaha batik dan ecoprint. Genta Mas melayani pembuatan seragam, batik tulis dan batik cap baik secara pemesanan partai besar maupun satuan. Batik dan Ecoprint Genta Mas mengusung kearifan lokal daerah. Usaha yang digeluti oleh Ibu Dasa Gentawati ini sering kali mendapatkan permintaan batik kearifan lokal untuk seragam instansi-instansi dalam dan luar jawa. Ibu Dasa Gentawati ini pertama kali memperkenalkan batik motif khas kearifan lokal kudus, seperti kudusan menara, pariyothe sebagai promosi.¹¹

Proses produksi Genta Mas dilakukan di dua tempat, yakni rumah produksi Pekalongan dan Kudus. Genta Mas juga telah mendirikan Galeri Batik di Barongan Kudus. Pemasaran Batik Genta Mas dilakukan dari mulut ke mulut dan disebar ke beberapa reseller

⁹ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

¹⁰ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

¹¹ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

melalui online. Genta Mas juga melakukan pemberdayaan di desa-desa dan seringkali mengadakan pelatihan pembuatan batik, workshop, dll. Tidak hanya itu, Genta Mas juga sering mengikuti pameran-pameran produk di luar kota seperti Jakarta, Semarang, dll.¹²

c. Nasi Goreng Pak Mul

Nasi Goreng Pak Mul adalah usaha kuliner yang sudah berdiri enam belas tahun yang lalu. Berawal dari berjualan secara keliling selama enam tahun hingga akhirnya menetap di kios depan Rumah Sakit Islam Sunan Kudus. Nasi Goreng Pak Mul ini merupakan usaha keluarga yang dimiliki oleh Pak Mul asli Pemalang. Namun kini diteruskan dan dikelola oleh anaknya yakni Ibu Heni Harningsih Meski namanya Nasi Goreng Pak Mul, tetapi usaha ini juga menjual mie goreng dan capcay. Nasi Goreng Pak Mul ini memiliki tiga cabang di Kudus, buka mulai jam lima sore.¹³

d. Jagung Bakar Maximaiz 88 GOR Kudus

Jagung Bakar Maximaiz 88 GOR berdiri pada tahun 2022. Usaha Jagung Bakar Maximaiz 88 ini milik Dwi Haryanto, seorang pemuda asal Demak. Awal mula berdirinya usaha Jagung Bakar Maximaiz ini dikarenakan maraknya usaha olahan jagung di area GOR, sehingga tercetuslah ide untuk mendirikan usaha olahan jagung kekinian yang diberi nama Jagung Bakar Maximaiz ini. Jagung Bakar Maximaiz 88 GOR ini merupakan salah satu franchise yang pusatnya milik Indoboga Kudus. Jagung Bakar Maximaiz 88 GOR ini buka pukul 16.00-22.00 WIB di kios nomor 88 belakang Taman Krida GOR Kudus.¹⁴

e. Lumpia NanNeth

NanNeth merupakan usaha franchise kentang goreng dan dimsum yang berdiri pada tahun 2022. Usaha milik Ibu Cynthia Angelia ini bertempat di kios belakang Taman Krida GOR Kudus. Awalnya, NanNeth hanya menjual makanan siap saji kentang goreng dan dimsum,

¹² Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2

¹³ Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

¹⁴ Dwi Haryanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 4.

lalu pada bulan Juli 2022 menambah Lumpia sebagai menu baru. Ibu Cynthia terpikir untuk menambah Lumpia sebagai menu baru karena Lumpia merupakan makanan khas dari daerah asalnya, yakni Semarang. Nama NanNeth diambil dari nama kedua anak Ibu Cynthia Angelia selaku owner. Usaha franchise ini dijalankan oleh Ibu Cynthia dan seorang karyawan yang membantunya.¹⁵

f. Nyoklat Super

Nyoklat Super adalah usaha minuman kekinian milik Bapak Purnomo yang telah berdiri tiga tahun yang lalu. Awalnya, Bapak Purnomo lihat pasar minuman kekinian yang bagus dan peluangnya cukup besar di Kudus, akhirnya terpikir untuk mengambil franchise minuman Nyoklat Super ini dari Solo. Usaha minuman Nyoklat Super milik Pak Purnomo ini bertempat di Kios belakang Taman Krida GOR Kudus. Nyoklat Super ini menjual minuman kekinian dengan berbagai varian rasa dan topping dengan harga berkisar mulai sepuluh ribu. Di Kudus sendiri, Nyoklat super sudah ada di dua tempat, salah satunya milik Pak Purnomo ini. Nyoklat Super GOR Kudus buka dari jam sepuluh pagi sampai jam sepuluh malam.¹⁶

g. Takoyaki Takoyak-Oyak

Takoyaki Takoyak-Oyak adalah usaha makanan asal Jepang yang berbahan dasar tepung dengan berbagai varian topping. Takoyaki Takoyak-Oyak berdiri sejak tahun 2020 dan kini sudah memiliki tiga cabang, dua cabang di Semarang dan satu cabang di Kudus. Setiap cabang dipegang oleh 3 karyawan yang bekerja secara shift. Awalnya berdirinya Takoyaki Takoyak-Oyak berawal dari sang pemilik yang menyukai makanan khas Jepang ini dan melihat adanya peluang berjualan makanan khas Jepang di Semarang dan Kudus. Takoyaki Takoyak-Oyak cabang Kudus sudah buka sejak tahun 2022 dan dikelola oleh adik dari sang pemilik yakni Sa'adatul Mucharromah Marta Sofiana dan karyawan

¹⁵ Cynthia Angelia, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 5.

¹⁶ Purnomo, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 6.

yang membantu. Takoyaki Takoyak-Oyak buka mulai pukul 16.00-22.00 WIB di Kios belakang Taman Krida GOR Kudus.¹⁷

3. Gambaran MUI Kabupaten Kudus

Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal 17 Rajab 1395 Hijriah bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 Miladiyah.¹⁸ Majelis Ulama Indoneisa Kabupaten Kudus beralamat di Jl. Simpang Tujuh No.1 Kudus. Kantor Kesekretariatan MUI Kabupaten Kudus berada di Gedung Lt.II (Utara) Masjid Agung Kabupaten Kudus.¹⁹

a. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan bermasyarakat, kebangsaan, dan kenegaraan yang baik, memperoleh ridla dan ampunan Allah SWT, *baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur*, menuju masyarakat berkualitas *khairal ummat*, demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai manifestasi dari rahmat seluruh alam, *rahmatan lil alamin*.

b. Misi

- 1) Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan, *quddwah khasanah*, sehingga mampu menggerakkan dan membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk aqidah Islamiyah serta menjalankan syari'at Islamiyah
- 2) Melaksanakan dakwah Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*, dalam mengembangkan *akhlaqul karimah* agar terwujud masyarakat yang berkualitas *khairal ummah*, dalam berbagai aspek kehidupan
- 3) Mengembangkan *ukhuwah Islamiyah*, dalam kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰

¹⁷ Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

¹⁸ <https://Mui-Jateng.Or.Id/Sejarah/>

¹⁹ <https://Muikudus.Or.Id/Profile/>

²⁰ <https://Muikudus.Or.Id/Profile/>

B. Deskripsi Data Penelitian

Data Diri Informan Penelitian Bank Indonesia KPw Prov. Jawa Tengah

Nama :	Kinanthi Sukma Wening
Jabatan :	Analisis Yuniior Bank Indonesia KPw Provinsi Jawa Tengah
No. Telepon/WA :	085740556858
Umur :	22 Tahun
Alamat :	Jl. Sinabung IV No. 23 Wonotingal, Candisari, Kota Semarang.

QRIS adalah standarisasi QR Code yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Sebelumnya, QR Code sudah ada di beberapa PJP, seperti OVO. Akan tetapi, QR Code yang dikeluarkan hanya bisa digunakan untuk transaksi dengan PJP yang sama, misalnya OVO dengan OVO. Semakin berkembang, setiap PJP non Bank menawarkan jasa QR Code ke merchant-merchant, sehingga satu toko bisa mempunyai lebih dari satu QR Code. Hal ini tidak efisien dan tidak efektif karena infrastruktur yang disediakan harus banyak. Bank Indonesia akhirnya mengeluarkan QRIS guna mengefektifkan hal tersebut. Dalam penggunaannya, satu QR Code QRIS dapat discan dari banyak e-wallet dan m-banking.²¹

Cara pembayaran QRIS sama dengan cara pembayaran dengan QR Code biasanya. Akan tetapi QR Code pada QRIS dibagi menjadi dua macam, yakni QRIS Statis dan QRIS Dinamis. Untuk saat ini, uang dalam transaksi QRIS tidak bisa masuk secara real-time. Uang dalam transaksi QRIS akan masuk ke Merchant dengan sistem batch pada hari yang sama atau H+1. Akan tetapi, setiap pelaku usaha atau pedagang yang bertindak sebagai merchant tetap mendapat pemberitahuan dari aplikasi merchant yang disediakan oleh PJP bahwa transaksinya telah berhasil.²²

Dalam QRIS, Bank Indonesia hanya sebagai regulator yang meregulasi standarisasinya. Ada banyak pihak-pihak lain yang berperan dalam QRIS, diantaranya perbankan selaku penerbit QRIS, quarer, issuer, lembaga switching, peten, dll. Sistem masuknya uang ke rekening merchant dalam transaksi QRIS ditentukan oleh

²¹ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

²² Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

kesepakatan antara perbankan dengan lembaga switching. Normalnya, uang masuk ke rekening merchant dengan sistem H+1.²³

Indonesia bukanlah negara pertama yang melakukan standarisasi pembayaran QR Code. Sebelumnya, hal yang sama juga telah dilakukan oleh negara Thailand, dengan nama ThaiQR. Saat ini, Indonesia telah bekerja sama dengan Thailand dan Malaysia dalam penggunaan QRIS. Sehingga QRIS telah dapat discan oleh wisatawan manca negara, begitupun sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa QRIS merupakan salah satu *Milestone* untuk bertransaksi secara *crossborder* dengan negara lain. Kerjasama semacam ini akan terus diperluas oleh Bank Indonesia, khususnya dengan negara-negara dengan jumlah wisatawan yang tinggi, seperti Arab Saudi.²⁴

QRIS sudah kompatibel dengan standar Internasional. Akan tetapi, untuk menyatukan QRIS dengan sistem QR Code negara lain harus ada kerja sama antar negara yang bersangkutan, khususnya dalam kebijakan LCS (*Local Currency Settlement*). Kerja sama dalam kebijakan inilah yang membuat kedua negara dapat bertransaksi tanpa harus bertukar mata uang terlebih dahulu. Dalam QRIS, transaksi pembayaran antar negara tidak dikenai biaya tambahan.²⁵

QRIS diciptakan sebagai kanal pembayaran baru yang menghubungkan antar instrumen pembayaran yang berbasis server. Dalam penciptaannya, Bank Indonesia tidak mempunyai target sasaran segmen tertentu, tetapi meluas ke semua sektor kehidupan.²⁶

QRIS memberikan banyak manfaat untuk para pelaku usaha sebagai merchant, diantaranya yakni lebih higienis, pemasukan tercatat yang nantinya memudahkan UMKM dalam pengajuan pembiayaan di perbankan karena laporan keuangannya tercatat dan dapat memudahkan perbankan dalam menghitung *credit score* dari UMKM tersebut. Selain itu QRIS juga memudahkan merchant karena tidak perlu menyiapkan uang kembalian, menghindarkan merchant dari risiko kejahatan uang palsu, dll.²⁷

²³ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

²⁴ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

²⁵ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

²⁶ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

²⁷ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

Sosialisasi QRIS terhadap masyarakat merupakan tugas bersama. Tidak hanya Bank Indonesia yang melakukan sosialisasi terkait QRIS, para PJSP juga melakukan sosialisasi dan mengganti QR Code yang sebelumnya sudah dimiliki oleh merchant dengan QRIS. Sosialisasi yang dilakukan oleh PJSP dapat dikatakan sebagai langkah perpanjangan tangan Bank Indonesia. QRIS bukanlah produk Bank Indonesia, tetapi produk dari PJP baik bank maupun non bank. Sedangkan Bank Indonesia hanya bertindak sebagai pihak regulator yang menstandarisasi QRIS.²⁸

Penggunaan QRIS sebagai salah satu kanal pembayaran di sektor pendidikan sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah di luar Jawa Tengah. Meskipun sebagian sekolah masih merasa keberatan dengan adanya MDR. Karena ada biaya yang harus ditanggung oleh merchant yang dalam hal ini ialah pihak sekolah.²⁹

QRIS aman digunakan. Cara mengetahui bahwa QRIS aman adalah dengan memastikan bentuk fisik QRIS yang tercetak sesuai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni warna putih dan merah, terdapat logo garuda GPN, terdapat NMID Merchant, dan nama merchant yang tertera di QRIS yang tercetak sama dengan nama merchant yang keluar pada saat kita scan sewaktu transaksi memakai e-wallet atau m-banking dan sebagainya.³⁰

Besaran biaya tambahan atau dalam QRIS disebut MDR (*Merchant Discount Rate*) berbeda-beda. Perbedaan ini dilihat dari sektor yang diregulasi termasuk sektor profit atau non-profit. Selain itu juga dilihat dari besar tidaknya skala revenue dan omzet dari sektor tersebut. Saat ini, Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan subsidi MDR bagi usaha mikro dari yang awalnya 0,7% menjadi 0% hingga bulan Desember 2022. Adanya biaya tambahan atau MDR menuai pro dan kontra di masyarakat. Ada yang menerima adanya MDR karena merasa mendapatkan fasilitas dan kemudahan dengan adanya QRIS, ada pula yang merasa besaran MDR QRIS terlalu besar. Mayoritas masyarakat tidak mengetahui bahwa QRIS bukanlah satu-satunya kanal pembayaran yang membebaskan MDR. Sebelumnya sudah ada kanal pembayaran yang MDR nya lebih besar,

²⁸ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

²⁹ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³⁰ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

seperti EDC sebesar 2,5%. Maka dari itu perlu adanya edukasi yang lebih kepada masyarakat agar pengetahuan terkait QRIS meningkat.³¹

Pro dan kontra terkait adanya MDR akhirnya membuat masyarakat meminta Bank Indonesia menurunkan besaran MDR. Tentunya hal ini menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi Bank Indonesia dan pihak-pihak yang berperan di dalam QRIS. Bank Indonesia juga tetap berkoordinasi dengan lembaga-lembaga terkait untuk mengakomodir hal tersebut.³²

Saat ini, kebijakan hasil evaluasi yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia terkait MDR adalah perpanjangan subsidi MDR untuk sektor usaha mikro menjadi 0% dari yang awalnya hanya sampai bulan Juni diperpanjang sampai bulan Desember 2022. Perbaruan kebijakan dan edukasi terkait QRIS ini telah disosialisasikan oleh Bank Indonesia, baik melalui media sosial maupun secara offline dengan terjun langsung ke masyarakat mengadakan event-event di pasar-pasar, seperti di Pasar Johar Semarang, Pasar Kliwon Kudus, di Wisata Gunung Muria, dll.³³

Antusiasme masyarakat dalam menggunakan QRIS cukup tinggi. Jumlah pengguna QRIS terus mengalami peningkatan sejak dimulainya standarisasi pada tahun 2020 oleh Bank Indonesia. Akhir tahun 2021, jumlah merchant QRIS mencapai lebih dari 12 juta. Sedangkan jumlah merchant per awal Juli 2022 ada 19.315.705 merchant dan jumlah penggunanya sebanyak 21 juta pengguna QRIS. Sedangkan di Jawa Tengah sendiri sebanyak 1,87 juta pengguna. Peningkatan jumlah pengguna QRIS ini secara keseluruhan terbilang sangat memuaskan dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk sosialisasi, promosi, dan kerja sama dengan PJP dan lembaga lainnya.³⁴

Selain sosialisasi, Bank Indonesia juga menekankan User Experience QRIS kepada masyarakat mulai tahun 2022. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak hanya mengetahui informasi adanya QRIS, namun juga mendapatkan pengalaman penggunaan QRIS sehingga tertarik untuk menggunakan. Upaya ini terus digencarkan dan diterapkan oleh Bank Indonesia menyoar berbagai

³¹ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³² Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³³ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³⁴ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

segmen dengan berbagai metode. Salah satu contoh penerapan upaya ini ialah dengan diadakannya Angkringan Digital QRIS.³⁵

Angkringan Digital QRIS ini merupakan sebuah acara yang dibuat oleh Bank Indonesia KPW Provinsi Jawa Tengah dengan konsep semi konser. Dalam acara ini, Bank Indonesia membuat kebijakan bahwa setiap orang yang masuk harus menscan QRIS terlebih dulu. Harapannya setelah masyarakat yang ikut dalam acara ini mempunyai pengalaman menggunakan QRIS, mereka akan merasakan manfaat QRIS itu sendiri.³⁶

Bank Indonesia, utamanya KPW Jawa Tengah perlu meningkatkan QRIS dan memperluas akseptasinya di masyarakat. Hal ini dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan transaksi non tunai. Mengingat semakin maraknya fenomena *cashless society* di masyarakat dengan penggunaan fintech, maka meningkatkan dan memperluas akseptasi QRIS sebagai kanal pembayaran yang mudah bagi masyarakat menjadi salah satu upaya untuk mendorong ekonomi keuangan digital. Meningkatkan dan memperluas akseptasi QRIS di masyarakat juga menjadi respons Bank Indonesia atas adanya pandemi Covid 19 yang membuat masyarakat takut dengan penggunaan uang tunai.³⁷

Bank Indonesia melibatkan banyak pihak dalam penerapan strategi dan kebijakan peningkatan serta perluasan akseptasi QRIS di masyarakat, seperti PJP Bank maupun non Bank, pemerintah daerah, instansi pendidikan, berbagai asosiasi dan komunitas masyarakat, dll.³⁸

Parameter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur peningkatan dan perluasan akseptasi QRIS di masyarakat ialah volume pengguna, jumlah merchant, jumlah pengguna, nominal transaksi penggunaan. Parameter ini digunakan oleh Bank Indonesia guna mengetahui sejauh mana QRIS diterima di masyarakat.³⁹

³⁵ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³⁶ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³⁷ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³⁸ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

³⁹ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

Pemantauan kenaikan jumlah pengguna setiap bulan dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai langkah evaluasi atas strategi dan kebijakan yang diterapkan. Selain itu, Bank Indonesia juga biasa menggunakan pre-test dan post-test kepada masyarakat supaya mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman dari peserta sosialisasi terkait QRIS. Pre-test dan post-test ini dilakukan ke berbagai macam segmen masyarakat sesuai dengan tempat dilakukannya sosialisasi dan edukasi.⁴⁰

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia memiliki dampak yang besar bagi peningkatan QRIS. Hal ini terlihat dari kenaikan jumlah pengguna yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada akhir tahun 2021, pengguna QRIS meningkat menjadi 12 juta dari yang awalnya hanya 5 juta diakhir tahun 2020.⁴¹

Ada beberapa kendala eksternal yang dialami Bank Indonesia dalam upayanya untuk meningkatkan QRIS dan memperluas akseptasinya di masyarakat, salah satunya yakni tingkat literasi digital yang berbeda di masyarakat. Hal ini menyebabkan Bank Indonesia memerlukan strategi komunikasi yang berbeda-beda pada setiap tingkatan literasi digital masyarakat. Di samping itu, dilihat dari sisi jangkauan wilayah di Jawa Tengah yang cukup luas sehingga perlu upaya lebih agar semua wilayah dapat terjangkau oleh Bank Indonesia. Tidak hanya itu, sinyal juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh Bank Indonesia dalam memperluas akseptasi QRIS di masyarakat. Bank Indonesia perlu upaya lebih dengan memberikan penguat sinyal di daerah-daerah untuk memperlancar transaksi QRIS tersebut.⁴²

Terkait dengan kendala sinyal dan jaringan telekomunikasi, Bank Indonesia bekerja sama dengan Kominfo guna memetakan daerah-daerah dengan sinyal dan jaringan yang rendah. Bank Indonesia juga melakukan komunikasi dan koordinasi dengan PT. Telkom selaku instansi yang menyediakan jaringan telekomunikasi hingga ke pelosok daerah. Sedangkan terkait literasi masyarakat yang rendah, Bank Indonesia juga terus mengencangkan edukasi utamanya terkait keuangan inklusif bekerja sama dengan OJK.⁴³

⁴⁰ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

⁴¹ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

⁴² Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

⁴³ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

Ke depannya, Bank Indonesia akan terus melakukan edukasi, *user experience*, dan implementasi pasar siap pasar serta mall pusat perbelanjaan SIAP QRIS (Sehat, Inovatif, Aman Pakai QRIS) sebagai strategi peningkatan dan perluasan akseptasi QRIS di masyarakat. Harapan Bank Indonesia untuk QRIS ke depannya yakni QRIS dapat diterima oleh masyarakat secara luas dengan pemahaman yang benar. Tidak hanya itu, Bank Indonesia juga mengharapkan agar masyarakat lebih terbiasa menggunakan QRIS yang mudah dengan transaksi non tunai.⁴⁴

Penelitian kedua setelah Bank Indonesia yakni penelitian terhadap UMKM, peneliti melakukan penelitian pada tujuh UMKM di Kota Kudus mulai 25 Juli 2022 sampai 25 Agustus 2022. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap dimulai dengan mengumpulkan data melalui literatur, mengumpulkan data dengan wawancara mendalam dengan informan, dan melalui dokumentasi. Hal ini dilakukan agar peneliti mampu memahami bagaimana dampak strategi kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan sistem pembayaran ritel QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan perluasan Akseptasi QRIS 12 Juta *Merchant* di masyarakat Kota Kudus, khususnya para pelaku UMKM.

Data Diri Informan Penelitian Pada UMKM

No.	Nama	Jabatan	No.Tlp/WA	Usia (Tahun)	Alamat
1.	Eni Zunita	Owner Djasmine Bordir	082225274397	43	Pegunungan 2/5 Bae Kudus
2.	Dasa Gentawati	Owner Genta Mas Batik Kudus	085290394909	46	Jl. Sosrokartono No. 1 Barongan Kudus
3.	Heni Harningsih	Owner Nasi Goreng Pak Mul	083108122671	33	Ruko RSI Sunan Kudus
4.	Dwi Haryanto	Owner Jagung Bakar	085808465008	29	Banjarsari 3/5 Gajah, Demak

⁴⁴ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

		Maximaiz 88			
5.	Cynthia Angelia	Owner NanNeth	081225268446	33	Semarang
6.	Purnomo	Owner Nyoklat Super	089680961917	64	Barongan Utara 6/1 Kudus
7.	Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana	Co- Owner Takoyaki Takoyak- oyak	0895412699644	21	Purwosari Kudus

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tujuh informan penelitian pada UMKM di Kudus, terdapat beberapa hal penting dan menarik sebagai berikut :

1. Pengetahuan Pelaku UMKM Tentang QRIS

Berdasarkan wawancara para UMKM di Kudus terkait pengetahuannya tentang QRIS, enam dari tujuh UMKM tersebut tidak mempunyai pengetahuan yang cukup. Sedangkan satu UMKM yakni Djasmine Bordir memiliki pengetahuan yang cukup karena mendapatkan edukasi secara langsung oleh Bank Indonesia dan mengimplementasikan penggunaan QRIS untuk usahanya di acara UMKM Gayeng 2022.⁴⁵

Lima dari tujuh UMKM di Kudus yang telah diwawancarai hanya sebatas mengetahui QRIS sebagai pembayaran online non tunai melalui scan QR Code yang memudahkan apabila tidak membawa uang cash. Lima dari tujuh UMKM tersebut ialah Nasi Goreng Pak Mul, Jagung Bakar Maximaiz, NanNeth, Nyoklat Super, dan Takoyaki Takoyak-Oyak. Para UMKM tersebut mengetahui adanya QRIS dari layanan pesan antar makanan Grabfood atau Shopeefood, dan diarahkan untuk mendaftarkan usahanya ke QRIS oleh layanan pesan antar makanan tersebut. Para UMKM tersebut mendapatkan edukasi dari pegawai kantor layanan pesan antar tersebut hanya sebatas cara penggunaan dan pembayaran QRIS, serta cara pengecekan notifikasi pembayaran di aplikasi sebagai bukti keberhasilan transaksinya.⁴⁶

⁴⁵ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

⁴⁶ Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

Di sisi lain, ada dua UMKM yang mengetahui QRIS dari Bank dan Bank Indonesia, yakni Djasmine Bordir dan Gentamas Batik. Djasmine Bordir dikenalkan dengan QRIS oleh Bank Indonesia sewaktu menjadi partisipan pameran pada acara UMKM Gayeng 2022. Pada acara tersebut, Ibu Eni Zunita selaku owner dari Djasmine Bordir serta satu staffnya mendapat edukasi langsung dari pegawai Bank Indonesia bersama dengan para owner dari UMKM lainnya. Menurut pengetahuan Ibu Eni Zunita, QRIS merupakan pembayaran yang cocok untuk yang tidak punya m-banking serta mudah tidak perlu memakai uang cash, hanya dengan scan QR Code. Ibu Eni Zunita juga menuturkan bahwa dalam penggunaan QRIS, notifikasi pembayaran terlihat secara langsung, namun perlu dicek kembali karena mutasi baru terlihat pada H+1 transaksi.⁴⁷

Selain Djasmine Bordir, UMKM Gentamas Batik juga mengetahui QRIS bukan dari layanan pesan antar makanan, melainkan dari pihak Bank BCA. Pihak Bank BCA mendatangi gerai Gentamas Batik dan mengarahkan Gentamas Batik untuk mendaftar QRIS. Ibu Dasa Gentawati selaku pemilik Gentamas Batik mengetahui QRIS sebagai pembayaran online yang mempermudah pembayaran non tunai dengan biaya tambahan, dan mutasi terlihat pada H+1 transaksi. Pengetahuannya tersebut didapat dari penuturan pihak BCA dan setelah mengimplementasikan pembayaran QRIS secara langsung di gerai Gentamas Batik.⁴⁸

2. Penggunaan QRIS Pada UMKM

Pada wawancara terkait tentang penggunaan QRIS pada UMKM di Kudus, semuanya telah menggunakan QRIS di usaha yang dijalankannya. Meskipun demikian, hanya dua dari tujuh UMKM tersebut yang memiliki alasan khusus mengapa menggunakan QRIS. Sedangkan lima diantaranya tidak mempunyai alasan khusus yang melatar belakangi mengapa mereka menggunakan QRIS.

Dua UMKM yang tertarik dan memiliki alasan khusus dalam menggunakan QRIS ialah Djasmine Bordir dan Gentamas Batik. Djasmine Bordir telah menggunakan QRIS sejak bulan April 2022. Ibu Eni Zunita selaku pemilik dari

⁴⁷ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1

⁴⁸ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

Djasmine Bordir tertarik menggunakan QRIS karena merasa QRIS memudahkan customer dalam pembayaran apabila customer tidak memegang uang cash, sehingga tetap dapat melakukan pembelian di acara-acara pameran atau acara lain yang diikutinya.⁴⁹ Selain Djasmine Bordir, Gentamas Batik juga memiliki alasan yang hampir serupa dalam menggunakan QRIS untuk usaha yang dijalankannya. Ibu Dasa Gentawati menuturkan, beliau suka menggunakan QRIS karna Gentamas Batik sering mengikuti acara pameran-pameran di luar kota. QRIS memudahkan dan praktis ketika digunakan. Selain itu, QRIS mengurangi risiko uang palsu, mengurangi risiko penularan virus melalui uang saat pandemi, serta aman. Gentamas telah menggunakan QRIS sejak akhir tahun 2019. Pada awal pandemi, pengguna QRIS masih jarang. Namun seiring berjalannya waktu, penggunaan QRIS kini lebih sering daripada sebelumnya.⁵⁰

Berbeda dengan dua UMKM sebelumnya, lima UMKM lainnya tidak mempunyai alasan khusus dalam menggunakan QRIS di usahanya. UMKM tersebut menggunakan dan mendaftar QRIS karena QRIS sudah sepaket dengan layanan pesan antar makanan tempat mereka mendaftarkan usahanya sebagai merchant, yakni Grabfood dan Shopee Food.⁵¹ Lima UMKM tersebut ialah Nasi Goreng Pak Mol, Jagung Bakar Maximaiz, NanNeth, Nyoklat Super, dan Takoyaki Takoyak-Oyak.

Nasi Goreng Pak Mol⁵², NanNeth⁵³, dan Takoyaki Takoyak-Oyak sudah menggunakan QRIS sejak bulan Juni 2022⁵⁴, Jagung Bakar Maximaiz menggunakan QRIS sejak bulan Juli

⁴⁹ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1

⁵⁰ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

⁵¹ Cynthia Angelia, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 5.

⁵² Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

⁵³ Cynthia Angelia, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 5.

⁵⁴ Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

2022⁵⁵, dan Nyoklat Super telah menggunakan QRIS sejak 1,5 tahun yang lalu tepatnya awal tahun 2021.⁵⁶

3. Penempatan QRIS Pada UMKM

Poin ketiga, yakni terkait letak penempelan QR Code QRIS, dan alasan meletakkan QR Code pada tempat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, dua UMKM yakni Djasmine Bordir dan Gentamas Batik meletakkan QR Code QRIS pada meja pelayanan customer di toko. Dua UMKM ini mendapatkan QR Code QRIS berupa akrilik. Keduanya memiliki alasan yang serupa mengapa meletakkan QRIS pada tempat tersebut, yakni karena dengan meletakkan pada meja pelayanan customer dirasa lebih efektif dan terlihat sewaktu melayani pelanggan, serta mempermudah pelanggan saat melakukan pembayaran.⁵⁷

Berbeda dengan dua UMKM sebelumnya, lima UMKM lainnya mendapatkan QR Code QRIS dari layanan pesan antar makanan Grabfood atau Shopee Food berupa sticker kecil yang hanya bisa ditempel. Empat dari kelima UMKM tersebut yaitu Jagung Bakar Maximaiz, NanNeth, Nyoklat Super, dan Takoyako Takoyak-Oyak menempel sticker QR Code QRIS di sekitar meja dekat dengan logo usaha. Sedangkan UMKM Nasi Goreng Pak Mul menempel QR Code QRIS di kaca gerobaknya. Alasannya yakni agar terlihat oleh customer atau pembeli secara langsung dan mempermudah pembayarannya.⁵⁸

4. Antusiasme Customer Dalam Penggunaan QRIS Pada UMKM

Poin keempat terkait antusiasme customer dalam menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, antusiasme customer dalam menggunakan QRIS di tujuh UMKM di Kota tersebut berbeda-beda. Di UMKM Djasmine Bordir, ketika di acara pameran UMKM Gayeng 2022, antusiasme customer cukup baik dan sudah ada yang melakukan transaksi menggunakan QRIS meskipun masih kurang dari sepuluh orang dalam kurun waktu satu minggu acara. Akan tetapi ketika hari-hari biasa di gerai, antusiasme customer tidak sebaik ketika di acara pameran. Customer di gerai tidak antusias

⁵⁵ Dwi Haryanti, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 4.

⁵⁶ Purnomo, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 6.

⁵⁷ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

⁵⁸ Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

menggunakan QRIS karena belum familiar dan lebih memilih membayar secara cash.⁵⁹

Pada UMKM Gentamas Batik, menurut penuturan sang pemilik antusiasme customer dalam menggunakan QRIS tidak cukup baik sewaktu pandemi covid 19 masih tinggi. Akan tetapi, semakin kesini seiring berjalannya waktu antusiasme customer semakin baik dan semakin sering menggunakan QRIS daripada awal pandemi. Hal ni dikarenakan orang-orang sudah lebih mengenal QRIS. Pada awal pandemi covid 19, orang-orang tidak pergi kemana-mana dan lebih banya berdiam diri di rumah. Di Gentamas Batik, rata-rata kurang lebih ada enam transaksi QRIS setiap bulannya.⁶⁰

Di UMKM Nasi Goreng Pak Mul, selama dua bulan menggunakan QRIS belum ada sepuluh orang yang bertransaksi menggunakan QRIS. Rata-rata orang yang bertransaksi menggunakan QRIS di Nasi Goreng Pak Mul adalah para pembeli yang tidak membawa uang cash.⁶¹ Pada UMKM NanNeth, selama dua bulan menggunakan QRIS pada bulan Juni dan Juli 2022 antusiasme customer masih sangat rendah, mayoritas masih menggunakan uang cash. Meskipun demikian, sudah ada beberapa customer yang memakai QRIS, sekitar 20% dari seluruh customer NanNeth. Rata-rata yang menggunakan QRIS ialah para milenial, baik melalui dompet digital maupun m-banking BCA.⁶² Sama halnya di UMKM NanNeth, di UMKM Takoyaki Takoyak-Oyak dan Nyklat Super antusiasme customer dalam menggunakan QRIS juga masih rendah. Di Takoyaki Takoyak-Oyak sejak awal menggunakan QRIS hanya ada enam customer yang bertransaksi memakai QRIS. Para customer yang membayar dengan QRIS tersebut adalah orang-orang kantor.⁶³ Sedangkan di Nyoklat Super mayoritas customer membayar dengan Shopeepay dan tidak banyak yang membayar dengan QRIS. Kalaupun ada yang menggunakan QRIS, para

⁵⁹ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

⁶⁰ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

⁶¹ Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

⁶² Cynthia Angelia, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 5.

⁶³ Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

penggunanya ialah ibu-ibu.⁶⁴ Mayoritas dari customer di kedua UMKM ini masih membayar secara cash.

Berbeda dengan enam UMKM sebelumnya yang sudah pernah merasakan pembayaran QRIS dari customernya, di UMKM Jagung Bakar Maximaiz belum ada yang bertransaksi menggunakan QRIS. Antusiasme customer dalam menggunakan pembayaran QRIS disini masih sangat rendah dan cenderung masih menggunakan pembayaran tunai atau cash secara penuh.⁶⁵

5. Dampak Penggunaan QRIS Pada UMKM

Poin ke lima yakni dampak penggunaan QRIS bagi UMKM di Kudus serta traffic penjualan UMKM setelah menggunakan QRIS. Berdasarkan hasil wawancara, dampak serta pengaruh traffic penjualan setelah menggunakan QRIS berbeda-beda di setiap UMKM.

Di UMKM Djasmine Bordir dan Gentamas Batik, dampak penggunaan QRIS bagi usahanya tidak terlalu signifikan. Berdasarkan keterangan Ibu Eni Zunita pemilik Djasmine Bordir dan Ibu Dasa Gentawati pemilik Gentamas Batik, tidak ada dampak yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan QRIS. Selain itu, traffic penjualan juga tidak mengalami peningkatan sehingga tidak berpengaruh besar pada peningkatan penjualan di kedua UMKM tersebut. Menurut Ibu Dasa Gentawati, QRIS tidak meningkatkan penjualan di UMKMnya karena tidak ada diskon atau bonus-bonus tertentu yang membuat pembeli tertarik dan lebih bersemangat dalam memakai pembayaran QRIS.⁶⁶ Meskipun demikian, Ibu Eni Zunita pemilik Djasmine Bordir merasa QRIS tetap dapat membantu pemilik untuk mengarahkan pembeli yang tidak memegang uang cash agar menggunakan QRIS dalam pembayaran di UMKMnya.⁶⁷

Dua UMKM selanjutnya yakni Nasi Goreng Pak Mul dan Jagung Bakar Maximaiz merasa biasa saja dan belum

⁶⁴ Purnomo, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 6.

⁶⁵ Dwi Haryanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 4.

⁶⁶ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

⁶⁷ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

merasakan dampak dari penggunaan QRIS. Dilihat dari segi traffic penjualan juga tidak mengalami peningkatan.⁶⁸

Tiga UMKM selanjutnya, yakni UMKM NanNeth, Nyoklat Super, dan Takoyaki Takoyak-Oyak. Ketiga UMKM ini merasakan dampak penggunaan QRIS dari segi manfaatnya. Ibu Cynthia pemilik NanNeth merasakan manfaat dari penggunaan QRIS karena tidak perlu menerima uang cash yang cukup banyak, sehingga dapat menghindarkan UMKM dari uang palsu serta praktis.⁶⁹ Hal ini hampir serupa dengan yang dirasakan oleh Ibu Martha Co-Owner Takoyaki Takoyak-Oyak. Ibu Martha merasa penggunaan QRIS bagi usahanya berdampak lebih praktis karena tidak perlu menyiapkan uang kembalian, lebih mudah, dan uangnya tersimpan tidak tercampur dengan uang pribadi.⁷⁰ Manfaat yang sama juga dirasakan oleh Bapak Purnomo selaku pemilik dari Nyoklat Super. Menurutnya, dampak penggunaan QRIS menjadikan Nyoklat Super lebih berkembang dari segi cara pembayaran karena UMKMnya memiliki alternatif cara pembayaran baru di outlet.⁷¹ Hal ini juga membantu penjual untuk mengcover pembayaran dari berbagai cara pembayaran pembeli.

Meskipun merasakan dampak penggunaan QRIS dari segi manfaat dan kepraktisannya, namun dua pemilik UMKM NanNeth dan Nyoklat Super sama-sama merasa bahwa QRIS tidak berdampak pada kenaikan penjualan di outlet usahanya. Hal berbeda dirasakan oleh Ibu Martha pemilik UMKM Takoyaki Takoyak-Oyak. Ibu Martha menuturkan bahwa ada peningkatan penjualan meskipun sedikit karena dapat digunakan apabila pembeli tidak memegang uang cash sekalipun.⁷²

6. Kendala Penggunaan QRIS Pada UMKM

Poin keenam yakni kendala dalam penggunaan QRIS. Dua UMKM Djasmine Bordir dan Gentamas Batik tidak merasakan kendala yang berarti dalam penggunaan QRIS. Uang

⁶⁸ Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

⁶⁹ Cynthia Angelia, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 5.

⁷⁰ Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

⁷¹ Purnomo, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 6.

⁷² Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

100% masuk, hanya saja kedua pemilik UMKM ini merasa repot dan mengeluh karena mutasi baru dapat terlihat dan dicek H+1 transaksi. Keduanya tidak mengalami kendala internet atau signal. Meskipun tidak mengalami kendala yang berarti, Ibu Dasa Gentawati mengeluh karena adanya potongan biaya di setiap transaksi QRIS.⁷³

Berbeda dengan dua UMKM sebelumnya, Ibu Heni Harningsih pemilik UMKM Nasi Goreng Pak Mul merasakan sedikit kendala saat ingin melakukan pengecekan transaksi. Hal ini dikarenakan beliau belum bisa dan tidak mendapatkan arahan lebih lanjut dari pihak Grabfood. Selain itu, Ibu Heni juga tidak memegang rekening bank yang didaftarkan di QRIS karena rekening tersebut dipegang oleh orang tuanya.⁷⁴

Pada UMKM Jagung Bakar Maximaiz, Bapak Dwi Haryanto selaku owner dari UMKM ini tidak merasakan kendala saat memakai QRIS. Hanya saja, Bapak Dwi merasakan kendala beberapa kali dalam mengupgrade aplikasi dompet digital OVO miliknya. Selain itu, beliau juga mengalami kendala verifikasi identitas pribadi saat mendaftarkan akun. Biasanya perlu pengulangan hingga beberapa kali ketika foto KTP dan foto diri serta memerlukan waktu yang lama untuk menunggu akunnya disetujui.⁷⁵

UMKM NanNeth dan Nyoklat Super belum merasakan kendala maupun kesulitan dalam memakai QRIS, masih lancar dan aman dari segi jaringan, pengecekan, dan lainnya. Namun, hal berbeda dirasakan oleh UMKM Takoyaki Takoyak-Oyak. Ibu Martha selaku Co-Owner UMKM tersebut merasakan kendala saat transaksi karena terkadang QR Code tidak dapat terdeteksi oleh kamera beberapa customernya. Akan tetapi, untuk notifikasi transaksi selalu ada apabila transaksinya berhasil. Ibu Martha juga tidak bisa mengecek mutasi uang masuk dari transaksi QRISnya karena rekening dipegang langsung oleh kakaknya selaku owner dari UMKM Takoyaki Takoyak-Oyak.⁷⁶

⁷³ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

⁷⁴ Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

⁷⁵ Dwi Haryanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 4.

⁷⁶ Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

7. Edukasi dan Kebijakan QRIS Oleh Bank Indonesia Terhadap UMKM

Poin selanjutnya terkait edukasi serta kebijakan tentang QRIS dari Bank Indonesia. Bank Indonesia bertugas membuat kebijakan terkait QRIS serta melakukan edukasi ke masyarakat. Namun, mayoritas UMKM belum pernah mendapatkan edukasi secara langsung dari pihak Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara ke tujuh UMKM di Kudus, ternyata ada UMKM yang mendapatkan edukasi dari Bank Indonesia ada pula yang belum pernah mendapatkan edukasi dari pihak manapun. Edukasi yang dimaksud dalam hal ini ialah terkait penggunaan QRIS serta kebijakan-kebijakan QRIS dari Bank Indonesia. Dari ketujuh UMKM yang telah diwawancarai, Djasmine Bordir adalah satu-satunya UMKM yang mendapatkan edukasi secara langsung dari Bank Indonesia. Namun, edukasi yang diberikan hanya sebatas cara penggunaan QRIS (Cara transaksi, cara pengecekan notifikasi serta mutasi, cara pendaftaran, dll). Sedangkan berkaitan dengan kebijakan-kebijakan tentang QRIS tidak diberitahukan. Karena itu, Ibu Eni Zunita selaku pemilik Djasmine Bordir tidak mengetahui seputar kebijakan terkait QRIS, baik kebijakan MDR (*Merchant Discount Rate*), ataupun kebijakan lainnya.⁷⁷

Empat UMKM selanjutnya, yakni UMKM Nasi Goreng Pak Mul, NanNeth, Nyoklat Super, dan Takoyaki Takoyak-Oyak belum pernah mendapatkan edukasi dari pihak manapun selain dari layanan pesan antar makanan Grabfood atau Shopeefood. Arahan serta edukasi yang diberikan oleh pihak Grabfood dan Shopeefood hanya sebatas cara pendaftaran, cara penggunaan transaksi, cara pengecekan notifikasi dan mutasi.⁷⁸ Mereka mengatakan belum pernah mendapatkan edukasi dari Bank Indonesia serta tidak pernah tau edukasi terkait QRIS di sosial media. Hal ini menjadikan mereka tidak mengetahui sama sekali kebijakan-kebijakan khusus berkaitan dengan QRIS seperti adanya kebijakan biaya MDR (*Merchant Discount Rate*) ataupun kebijakan lainnya.

UMKM Gentamas Batik juga menjadi salah satu UMKM yang belum pernah mendapatkan edukasi dari Bank Indonesia.

⁷⁷ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

⁷⁸ Eni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

Ibu Dasa Gentawati selaku pemilik mengatakan bahwa beliau hanya mendapatkan arahan dan edukasi singkat dari pihak Bank BCA saja. Ibu Dasa Gentawati juga belum pernah melihat edukasi terkait QRIS di sosial media. Hal ini pula yang menjadi faktor mengapa UMKM Gentamas ini tidak mengetahui kebijakan-kebijakan terkait QRIS tersebut.⁷⁹

Berbeda dengan beberapa UMKM sebelumnya, UMKM Jagung Bakar Maximaiz ternyata belum pernah mendapatkan edukasi dari pihak manapun. Meskipun telah mendaftarkan usahanya ke QRIS atas arahan dari pihak Grabfood, namun pihak Grabfood tidak mengedukasi secara langsung. Mereka hanya mengirimkan panduan terkait QRIS melalui email.⁸⁰

8. Dampak Kebijakan-Kebijakan QRIS Bagi UMKM

Kebijakan-kebijakan QRIS yang dibuat oleh Bank Indonesia tentu diharapkan berdampak bagi masyarakat, utamanya para UMKM. Namun, kebijakan-kebijakan ini belum berdampak secara maksimal karena belum tereduksinya masyarakat. Tujuh UMKM di Kudus belum merasakan dampak dari kebijakan-kebijakan QRIS lebih lanjut terhadap usaha yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara pada ke tujuh UMKM di Kudus, ke tujuh UMKM ini tidak mengetahui kebijakan-kebijakan terkait QRIS. Berdasarkan keterangan, mereka hanya mendapatkan edukasi seputar cara penggunaan QRIS dan tidak diberi tahu terkait kebijakan-kebijakannya.

9. *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS Bagi UMKM

MDR (*Merchant Discount Rate*) adalah biaya potongan yang dibebankan kepada *Merchant* atau penjual pada setiap transaksi pembayaran QRIS. Kebijakan terkait besaran MDR (*Merchant Discount Rate*) ini berbeda-beda di setiap sektornya. Untuk sektor ekonomi, khususnya UMKM dibebankan MDR (*Merchant Discount Rate*) sebesar 0,07%. Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan MDR (*Merchant Discount Rate*) 0% untuk UMKM kecil hingga bulan Desember 2022.⁸¹ Adanya kebijakan pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) bagi *Merchant* tentunya mengundang respons yang berbeda-beda dari

⁷⁹ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

⁸⁰ Dwi Haryanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 4.

⁸¹ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

para pelaku usaha. Kebijakan adanya MDR (*Merchant Discount Rate*) juga memberikan dampak yang berbeda-beda pula yang dirasakan oleh para pelaku usaha.

Djasmine Bordir belum merasakan dampak adanya kebijakan pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*). Hal ini dikarenakan Djasmine Bordir mendapatkan MDR (*Merchant Discount Rate*) sebesar 0% dari awal pendaftaran usahanya sebagai *Merchant QRIS* oleh Bank Indonesia di acara UMKM Gayeng hingga saat ini. Selain itu, Ibu Eni Zunita menuturkan bahwa pihak Bank Indonesia tidak memberitahukan kepada para UMKM yang mengikuti acara UMKM Gayeng bahwa ada kebijakan pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) bagi penjual.⁸²

Berbeda dengan UMKM Djasmine Bordir yang belum merasakan dampak dari adanya kebijakan pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) bagi penjual, UMKM Gentamas justru merasa keberatan karena sudah merasakan kebijakan tersebut. Ibu Dasa Gentawati menuturkan bahwa beliau mendapatkan potongan MDR (*Merchant Discount Rate*) sebesar 0,07% pada setiap transaksi pembayaran QRIS oleh customernya. Ibu Dasa Gentawati lebih memilih memberikan besaran potongan tersebut kepada customernya daripada ke Bank. Beliau berpendapat dengan memberikannya ke customer akan membuat customer lebih tertarik dan loyal kepada UMKM Gentamas Batik.⁸³

Empat UMKM selanjutnya yakni UMKM Nasi Goreng Pak Mul, Jagung Bakar Maximaiz, Nyoklat Super, dan Takoyaki Takoyak-Oyak tidak mengetahui adanya kebijakan pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) bagi *Merchant QRIS*. Selama ini, keempat UMKM ini tidak mendapatkan biaya potongan MDR (*Merchant Discount Rate*). Meski belum merasakan dampak adanya kebijakan pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) bagi usahanya, Bapak Dwi Haryanto selaku owner Jagung Bakar Maximaiz berpendapat tidak apa-apa dengan adanya kebijakan pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) tersebut bila persentasenya sebesar 0,07%. Namun apabila persentasenya dinaikkan, tentu merasa keberatan. Bapak Dwi Haryanto tidak merasa keberatan dengan adanya MDR (*Merchant Discount*

⁸² Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

⁸³ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

Rate) sebesar 0,07% karena beliau merasakan manfaat QRIS seperti lebih praktis dan mudah serta dapat menyesuaikan konsumen.⁸⁴ Selain Bapak Dwi Haryanto, Ibu Martha selaku Co-Owner Takoyaki Takoyak-Oyak juga tidak merasa keberatan dengan adanya pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) bagi *Merchant*. Ibu Martha akan mengatasi hal ini dengan cara menaikkan harga menu agar dapat menutup biaya potongan tersebut.⁸⁵

10. Harapan UMKM Untuk QRIS

Poin selanjutnya terkait harapan para UMKM untuk QRIS. Berdasarkan hasil wawancara kepada tujuh UMKM di Kudus, harapan dari para UMKM bermacam-macam. Ibu Eni Zunita selaku pemilik Djasmine Bordir berharap agar QRIS bisa lebih baik dan mutasinya dapat langsung terlihat dan uang transaksi pembayaran QRIS bisa langsung masuk ke rekening tanpa harus menunggu H+1.⁸⁶ Harapan yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Dasa Gentawati selaku pemilik Gentamas Batik. Harapan lainnya dari pemilik Gentamas Batik ialah agar kedepannya tidak ada potongan biaya atau pengenaan MDR (*Merchant Discount Rate*) bagi *Merchant*.⁸⁷

Ibu Heni Harningsih pemilik Nasi Goreng Pak Mul berharap agar kedepannya QRIS bisa lebih mudah dalam penggunaannya, serta lebih bisa membantu penjualan usahanya.⁸⁸ Harapan lain disampaikan oleh Bapak Dwi Haryanto selaku pemilik Jagung Bakar Maximaiz. Bapak Dwi berharap konsumen lebih mengetahui cara pembayaran online dan ada bonus atau promo-promo yang diberikan dari QRIS sehingga konsumen lebih antusias memakai pembayaran QRIS.⁸⁹ Ibu Cynthia selaku pemilik UMKM NanNeth juga mempunyai harapan terkait QRIS

⁸⁴ Dwi Haryanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 4.

⁸⁵ Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

⁸⁶ Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

⁸⁷ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

⁸⁸ Heni Harningsih, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 3.

⁸⁹ Dwi Haryanto, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 4.

agar ke depannya semakin banyak yang memakai pembayaran QRIS di NanNeth sehingga lebih aman dan tidak perlu banyak uang cash.⁹⁰ Selain kelima UMKM tersebut, Ibu Martha selaku Co-Owner UMKM Takoyaki Takoyak-Oyak juga mempunyai banyak harapan untuk QRIS ke depannya, yakni agar para UMKM lebih diedukasi terkait QRIS serta sticker QR Code QRIS lebih besar agar bisa terlihat jelas oleh konsumen sehingga mengurangi kendala tidak terdeteksinya QR Code saat transaksi. Dan apabila sticker QR Code yang diberikan sudah rusak bisa diganti dengan yang baru.⁹¹

Berbeda dengan keenam UMKM sebelumnya, pemilik UMKM Nyoklat Super Bapak Purnomo tidak mempunyai harapan khusus untuk QRIS.⁹²

Penelitian ketiga terkait Strategi Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan sistem pembayaran ritel QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan perluasan Akseptasi QRIS 12 Juta *Merchant* dalam perspektif Ekonomi Syariah. Pada poin ini, peneliti mengambil perspektif dari Ketua Umum MUI Kabupaten Kudus Bapak Ahmad Hamdani, Lc, MA. Menurut penuturan beliau, saat ini MUI belum mengeluarkan fatwa secara khusus tentang QRIS. Begitupun dengan ormas-ormas lainnya. Bapak Ahmad Hamdani, Lc, MA belum berani memberikan tanggapan atau perspektifnya terkait QRIS dari segi ekonomi syariahnya.⁹³

C. Analisis Data Penelitian

Setelah menyajikan beberapa hasil wawancara terhadap informan di atas, kemudian penulis menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 mengenai strategi kebijakan dan dampak strategi kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan sistem pembayaran ritel QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) dan perluasan

⁹⁰ Cynthia Angelia, Wawancara Oleh Penulis, 22 Agustus 2022, Wawancara UMKM 5.

⁹¹ Sa'adatul Mucharromah Martha Sofiana, Wawancara Oleh Penulis, 31 Agustus 2022, Wawancara UMKM 7.

⁹² Purnomo, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 6.

⁹³ Ahmad Hamdani, Wawancara Oleh Penulis, 26 Juli 2022. Wawancara DSN MUI Kab. Kudus

Akseptasi QRIS 12 Juta *Merchant* di masyarakat Kota Kudus, serta perspektif Ekonomi Syariahnya.

QRIS adalah standarisasi QR Code yang dilakukan oleh Bank Indonesia.⁹⁴ *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran (PJSP) bersama QR Code.⁹⁵ Dalam QRIS, Bank Indonesia hanya sebagai regulator yang meregulasi standarisasinya.⁹⁶ Sebagai regulator, Bank Indonesia yang mempunyai kewenangan dalam membuat kebijakan-kebijakan serta merencanakan upaya-upaya strategis dalam meningkatkan sistem pembayaran dan perluasan akseptasi QRIS di masyarakat, serta memantau perkembangan dan dampak QRIS di masyarakat, baik bagi pengguna QRIS selaku *merchant* maupun customer.

1. Strategi Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah terkait QRIS dan akseptasinya di Masyarakat

Strategi merupakan hal yang harus dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya. Strategi berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi aktivitas atau kegiatan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Dalam perumusannya, strategi memerlukan pedoman-pedoman kebijakan. Kebijakan merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan implementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing.⁹⁷

Penyelenggaraan sistem pembayaran merupakan penerapan kebijakan Standar Nasional Bank Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 Tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran pada Pasal 2 ayat (2).⁹⁸ Dalam meningkatkan sistem transaksi pembayaran non tunai saat ini, Bank Indonesia berkeinginan agar masyarakat

⁹⁴ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

⁹⁵ Nurdin, Difa Restiti, and Rizki Amalia. H. 163

⁹⁶ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

⁹⁷ Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). H. 30

⁹⁸ PBI, 'Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/Pbi/2021 Tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran', https://www.bi.go.id/Id/Publikasi/Peraturan/Pages/PBI_231121.aspx, 2021. H. 4

menggunakan QRIS sebagai kanal pembayaran digital. Bank Indonesia menciptakan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standar*) sebagai implementasi Kebijakan Standar Nasional yang bertujuan salah satunya untuk mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas, keamanan dan keandalan infrastruktur Sistem Pembayaran yang tertuang dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021.⁹⁹ Interkoneksi dan interoperabilitas yang dimaksud yakni interkoneksi dan interoperabilitas dalam pemrosesan data atau pemrosesan transaksi pembayaran. Berjalannya waktu Bank Indonesia KPw Jawa Tengah perlu terus meningkatkan sistem transaksi pembayaran non tunai QRIS untuk menciptakan transaksi non tunai yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan fenomena dan keadaan yang ada.

Bank Indonesia sudah banyak melakukan upaya sebagai bentuk strategi dalam meningkatkan sistem transaksi pembayaran QRIS. Sesuai dengan teori strategi menurut Glueck dan Jauch dalam Riyans Ardiyansyah dan Nurjannatul Hasanah strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.¹⁰⁰ Strategi-strategi yang dilakukan Bank Indonesia dibuat dengan menganalisis lingkungan internal Bank Indonesia sendiri dan lingkungan eksternal masyarakat, termasuk di dalamnya tantangan-tantangan yang dihadapi oleh Bank Indonesia dalam meningkatkan dan memperluas akseptasi Standar Nasional Sistem Pembayaran QRIS di masyarakat. Untuk mendukung penyelenggaraan Sistem Pembayaran, Bank Indonesia bersama dengan *Self-Regulatory Organization* (SRO) atau pihak lain melakukan berbagai kewajiban sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 13 ayat (1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021, yakni sebagai berikut :¹⁰¹

- a. melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan Bank Indonesia (fiduciary duty);
- b. memastikan keamanan dan keandalan sistem informasi yang digunakan dalam penyusunan dan/atau pengelolaan Standar Nasional;

⁹⁹ PBI. H. 4

¹⁰⁰ Ibid, 132-133.

¹⁰¹ PBI. H. 7

- c. menjaga kerahasiaan data dan/atau informasi terkait penyusunan dan/atau pengelolaan Standar Nasional;
- d. meminta persetujuan Bank Indonesia atas hal yang bersifat strategis dalam pelaksanaan tugas penyusunan dan/atau pengelolaan Standar Nasional;
- e. melakukan upaya peningkatan pemahaman pihak terkait akan Standar Nasional; dan
- f. melaksanakan kewajiban lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Yang dimaksud dalam huruf d ialah hal yang bersifat strategis antara lain berupa:¹⁰²

- 1) perencanaan dan pengembangan spesifikasi Standar Nasional;
- 2) persyaratan, prosedur pelaksanaan, dan kategori pihak yang disertifikasi atau diverifikasi termasuk perubahannya;
- 3) kerja sama dengan pihak lain dalam melaksanakan kegiatan penyusunan dan/atau pengelolaan Standar Nasional; dan/atau
- 4) penyampaian usulan jenis dan besarnya biaya yang digunakan dalam kegiatan penyusunan dan/atau pengelolaan Standar Nasional.

Hal yang dimaksud dalam huruf e yakni salah satu upaya peningkatan pemahaman pihak terkait antara lain melalui pelaksanaan sosialisasi dan edukasi.¹⁰³

Bank Indonesia KPW Jawa Tengah sendiri menginisiasi penggunaan QRIS di Jawa Tengah dengan cara melakukan berbagai upaya strategis diantaranya yakni :

- a. Melakukan edukasi serta sosialisasi terjun langsung ke masyarakat maupun melalui media sosial

Upaya strategis edukasi dan sosialisasi ini merupakan bentuk upaya peningkatan pemahaman pihak terkait sebagaimana telah menjadi kewajiban Bank Indonesia bersama dengan SRO atau pihak lain yang tertuang dalam Pasal 13 ayat (1) huruf e Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021.¹⁰⁴

Bank Indonesia KPw Jawa Tengah langsung terjun kelapangan untuk *on boarding* terhadap *merchant- merchant* yang ingin mempuyai QRIS melalui berbagai kegiatan dan program yang diadakannya di pasar-pasar, seperti di Pasar

¹⁰² PBI. H. 20-21

¹⁰³ PBI. H. 21

¹⁰⁴ PBI. H. 21

Johar Semarang, Pasar Kliwon Kudus, di Wisata Gunung Muria, dan lainnya. Kemudian Bank Indonesia KPw Jawa Tengah juga mendorong PJSP di Jawa Tengah baik itu Bank maupun non Bank untuk menggunakan QRIS bagi para nasabahnya.

- b. Menekankan pelaksanaan praktik *User Experience* QRIS kepada masyarakat mulai tahun 2022

Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak hanya mengetahui informasi adanya QRIS, namun juga mendapatkan pengalaman penggunaan QRIS sehingga tertarik untuk menggunakan. Upaya ini terus digencarkan dan diterapkan oleh Bank Indonesia KPw Jawa Tengah menasar berbagai segmen dengan berbagai metode. Salah satu contoh penerapan upaya ini ialah dengan diadakannya Angkringan Digital QRIS.

Angkringan Digital QRIS ini merupakan sebuah acara yang dibuat oleh Bank Indonesia KPw Provinsi Jawa Tengah dengan konsep semi konser. Dalam acara ini, Bank Indonesia membuat kebijakan bahwa setiap orang yang masuk harus menscan QRIS terlebih dulu. Angkringan Digital QRIS digelar pada tanggal 3 Juli 2022 di Kelenteng Sam Poo Kong, Kota Semarang. Acara Angkringan Digital QRIS ini merupakan acara pembuka menuju rangkaian acara Festival Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) tahun 2022. Acara Angkringan digital QRIS ini menjadi ruang untuk memperkenalkan teknologi QRIS dan sistem ekonomi digital di Indonesia kepada masyarakat secara langsung. Harapannya setelah masyarakat yang ikut dalam acara ini mempunyai pengalaman menggunakan QRIS, mereka akan merasakan manfaat QRIS itu sendiri.

Edukasi, sosialisasi, maupun praktik *User Experience* QRIS yang dilakukan Bank Indonesia KPw Jawa Tengah merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban yang diimplementasikan melalui kegiatan strategis guna meningkatkan pemahaman pihak-pihak terkait Standar Nasional utamanya masyarakat umum selaku pengguna QRIS. Hal ini sudah sesuai dengan yang dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) huruf e Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran.¹⁰⁵

¹⁰⁵ PBI. H. 21

- c. Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam penerapan strategi dan kebijakan peningkatan serta perluasan akseptasi QRIS

Bank Indonesia melibatkan banyak pihak dalam penerapan strategi dan kebijakan peningkatan serta perluasan akseptasi QRIS di masyarakat, seperti PJP Bank maupun non Bank, pemerintah daerah, instansi pendidikan, berbagai asosiasi dan komunitas masyarakat, dll. Pihak-pihak ini tentunya mempunyai peran yang berbeda-beda dalam implementasi strategi kebijakan QRIS oleh Bank Indonesia. Ada yang berperan sebagai lembaga switching, lembaga penjamin, merchant, dan lainnya.

Upaya strategis kerja sama ini dilakukan Bank Indonesia KPw Jawa Tengah dalam rangka melaksanakan kegiatan penyusunan dan/atau pengelolaan Standar Nasional. Upaya ini selaras dengan kewajiban Bank Indonesia dalam Pasal 13 ayat (1) huruf d nomor 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021¹⁰⁶ tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran.¹⁰⁶

- d. Melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada masyarakat terkait QRIS

Upaya ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pemahaman dari sebelum dan sesudah edukasi dan sosialisasi terkait QRIS. *Pre-test* dan *post-test* ini dilakukan ke berbagai macam segmen masyarakat sesuai tempat dilaksanakannya edukasi dan sosialisasi. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk evaluasi dari kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan Bank Indonesia.

- e. Bekerja sama dengan Kominfo guna memetakan daerah-daerah dengan sinyal dan jaringan yang rendah
- f. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan PT. Telkom selaku instansi yang menyediakan jaringan telekomunikasi hingga ke pelosok daerah

Upaya kerja sama dengan Kominfo dan koordinasi dengan PT. Telkom dilakukan Bank Indonesia guna mengatasi kendala sinyal dan jaringan telekomunikasi di masyarakat. Mengingat jangkauan wilayah di Jawa Tengah yang cukup luas sehingga perlu upaya lebih agar semua wilayah dapat terjangkau oleh Bank Indonesia. Bentuk kerja sama dan koordinasi ini selaras dengan kewajiban Bank

¹⁰⁶ PBI. H. 20

Indonesia dalam Pasal 13 ayat (1) huruf d nomor 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran.¹⁰⁷

- g. Memberikan penguat sinyal di daerah-daerah untuk memperlancar transaksi QRIS

Upaya ini sebagai respons Bank Indonesia dalam menyikapi kendala jaringan yang dihadapi oleh Bank Indonesia dalam memperluas akseptasi QRIS di masyarakat.

- h. Bekerja sama dengan OJK mengencarkan edukasi utamanya terkait keuangan inklusif

Upaya ini dilakukan Bank Indonesia dengan harapan agar tingkat literasi digital dan keuangan masyarakat semakin meningkat dan berdampak pada peralihan penggunaan sistem pembayaran ke sistem pembayaran non tunai secara sukarela.

- i. Memperluas kerjasama dengan penyelenggara asing maupun otoritas negara lain dalam menciptakan transaksi pembayaran lintas batas (*cross-border*).

Indonesia bukanlah negara pertama yang melakukan standarisasi pembayaran QR Code. Sebelumnya, hal yang sama juga telah dilakukan oleh negara Thailand, dengan nama ThaiQR. Saat ini, Indonesia telah bekerja sama dengan Thailand dan Malaysia dalam penggunaan QRIS menciptakan transaksi lintas batas (*cross-border*). Sehingga QRIS telah dapat discan oleh wisatawan manca negara, begitupun sebaliknya. Hal ini membuktikan bahwa QRIS merupakan salah satu *Milestone* untuk bertransaksi secara *crossborder* dengan negara lain. Kerjasama semacam ini akan terus diperluas oleh Bank Indonesia, khususnya dengan negara-negara dengan jumlah wisatawan yang tinggi, seperti Arab Saudi.¹⁰⁸

Kebijakan dalam penerapan Standar Nasional pada transaksi lintas batas (*cross-border*) ditetapkan dengan memperhatikan kepentingan nasional. Upaya kebijakan kerjasama ini tertuang dalam Pasal 16 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran.¹⁰⁹

¹⁰⁷ PBI. H. 20

¹⁰⁸ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

¹⁰⁹ PBI. H. 9

- j. Melakukan kerjasama antar negara dalam Kebijakan LCS (*Local Currency Settlement*).

Kerjasama Kebijakan LCS (*Local Currency Settlement*) tersebut untuk menyatukan QRIS dengan sistem QR Code negara lain antar negara yang bersangkutan. Kerja sama dalam kebijakan inilah yang membuat kedua negara dapat bertransaksi tanpa harus bertukar mata uang terlebih dahulu. Dalam QRIS, transaksi pembayaran antar negara tidak dikenai biaya tambahan.¹¹⁰

Berbagai upaya strategi kebijakan yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia sudah cukup efektif dalam meningkatkan dan memperluas akseptasi QRIS di masyarakat. Hal ini terlihat dari kenaikan jumlah pengguna QRIS yang terus meningkat setiap tahunnya sejak dimulainya standarisasi pada tahun 2020 oleh Bank Indonesia. Pada akhir tahun 2021, pengguna QRIS meningkat menjadi 12 juta dari yang awalnya hanya 5 juta diakhir tahun 2020.¹¹¹ Sedangkan jumlah pengguna selaku merchant per awal Juli 2022 ada 19.315.705 merchant dan jumlah penggunanya sebanyak 21 juta pengguna QRIS. Sedangkan di Jawa Tengah sendiri sebanyak 1,87 juta pengguna. Peningkatan jumlah pengguna QRIS ini secara keseluruhan terbilang sangat memuaskan dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk sosialisasi, promosi, dan kerja sama dengan PJSP dan lembaga lainnya.¹¹²

Berbagai strategi kebijakan yang telah dilakukan Bank Indonesia Kpw Jawa Tengah tersebut juga sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran. Upaya-upaya strategi kebijakan yang dilakukan harus sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/11/PBI/2021 agar tujuannya selaras dengan diciptakannya peraturan tersebut yakni untuk menciptakan industri sistem pembayaran yang sehat, kompetitif, dan inovatif, diperlukan kebijakan standar nasional dalam penyelenggaraan sistem pembayaran. Kebijakan standar nasional diarahkan untuk mendorong integrasi, interkoneksi, interoperabilitas, keamanan dan keandalan infrastruktur sistem pembayaran, serta

¹¹⁰ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah.

¹¹¹ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah

¹¹² Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah

meningkatkan praktik pasar (market practice) yang sehat, efisien, dan wajar dalam penyelenggaraan sistem pembayaran.¹¹³

Dalam implementasi strategi kebijakan yang telah dijalankan, Bank Indonesia KPW Jawa Tengah terus melakukan pemantauan dan pengukuran peningkatan dan perluasan akseptasi QRIS di masyarakat. Parameter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur peningkatan dan perluasan akseptasi QRIS di masyarakat ialah volume pengguna, jumlah merchant, jumlah pengguna, nominal transaksi penggunaan. Parameter ini digunakan oleh Bank Indonesia guna mengetahui sejauh mana QRIS diterima di masyarakat. Pemantauan kenaikan jumlah pengguna setiap bulan dilakukan oleh Bank Indonesia KPW Jawa Tengah sebagai langkah evaluasi atas strategi dan kebijakan yang diterapkan.¹¹⁴

Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai keperluan guna memastikan kesesuaian Standar Nasional dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 23/ 11 /PBI/2021 Tentang Standar Nasional Sistem Pembayaran Pasal 8 huruf d.¹¹⁵

Ke depannya, Bank Indonesia KPW Jawa Tengah akan terus melakukan edukasi, *user experience*, dan implementasi pasar siap pasar serta mall pusat perbelanjaan SIAP QRIS (Sehat, Inovatif, Aman Pakai QRIS) sebagai strategi mereka dalam peningkatan dan perluasan akseptasi QRIS di masyarakat.¹¹⁶

Upaya-upaya strategi yang dilakukan Bank Indonesia dalam meningkatkan sistem pembayaran dan memperluas akseptasi QRIS di masyarakat dilaksanakan sesuai tugas Bank Indonesia untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran sebagaimana tertuang dalam Pasal 8 UUBI, guna mencapai tujuan kestabilan nilai tukar rupiah.¹¹⁷

¹¹³ PBI. H. 1

¹¹⁴ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah

¹¹⁵ PBI. H. 5

¹¹⁶ Kinanthi Sukma Wening, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, Wawancara Bank Indonesia Kpw Prov. Jawa Tengah

¹¹⁷ Lely Savitri Dewi, 'Kajian Independensi Bank Indonesia Dalam Kedudukannya Sebagai Bank Sentral Menurut Tinjauan Hukum Berdasarkan UUBI Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Bank Indonesia', IX (2018), 47–52.

2. Dampak Strategi Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah terkait QRIS pada UMKM di Kudus

Antusiasme diartikan sebagai minat atau berkeinginan terhadap sesuatu. Keinginan ini nantinya berdampak pada tindakan yang akan dilakukan. Dalam hal ini, antusiasme customer terhadap QRIS sangat mempengaruhi tindakan mereka dalam menggunakan QRIS. Semakin besar minat atau antusiasme masyarakat terhadap QRIS, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakannya.¹¹⁸

Antusiasme customer dalam menggunakan QRIS di tujuh UMKM di Kudus tersebut berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat literasi masyarakat, kemudahan penggunaan, manfaat penggunaan, kendala penggunaan, dan lainnya. Antusiasme customer yang rendah terhadap penggunaan QRIS pada tujuh UMKM di Kudus yang telah diwawancara menunjukkan bahwa tingkat literasi pengetahuan masyarakat terkait QRIS sangatlah berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam menggunakannya.¹¹⁹ Antusiasme customer dalam penggunaan QRIS memengaruhi dampak penggunaannya pada UMKM terkait, baik dampak manfaat sistem, maupun dampak terhadap traffic dan peningkatan penjualan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut adalah dampak-dampak yang dirasakan oleh UMKM di Kudus :

- a. Dampak Manfaat
 - 1) tidak perlu menerima uang cash yang cukup banyak
 - 2) menghindarkan UMKM dari uang palsu, uang robek, dan lainnya
 - 3) praktis, karena tidak perlu menyiapkan uang kembalian, lebih mudah, dan uangnya tersimpan tidak tercampur dengan uang pribadi.

Manfaat ini membuat UMKM lebih berkembang dari segi cara pembayaran karena UMKM memiliki alternatif cara pembayaran baru.¹²⁰ Dampak QRIS dari segi manfaat yang

¹¹⁸ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

¹¹⁹ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

¹²⁰ Purnomo, Wawancara Oleh Penulis, 18 Agustus 2022, Wawancara UMKM 6.

dirasakan oleh UMKM di Kudus tersebut sesuai klaim yang disebutkan oleh Bank Indonesia tentang manfaat QRIS bagi UMKM selaku *merchant*.¹²¹

b. Dampak terhadap *Traffic* dan Peningkatan Penjualan

Dari segi dampak terhadap *traffic* dan peningkatan penjualan, QRIS tidak signifikan dalam memengaruhi *traffic* maupun dalam meningkatkan penjualan. Hal ini terlihat dari hasil penelitian di tujuh UMKM di Kudus, tidak ada dampak yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan QRIS. Dari segi *traffic* penjualan juga tidak mengalami peningkatan sehingga tidak berpengaruh besar pada peningkatan penjualan di UMKM.¹²²

Berdasarkan keterangan salah satu Owner UMKM yang telah diwawancarai, yakni Ibu Dasa Gentawati Owner Gentamas Batik, QRIS tidak meningkatkan penjualan di UMKM karena QRIS tidak ada diskon atau bonus-bonus tertentu dapat yang membuat pembeli atau pengguna tertarik dan lebih bersemangat dalam memakai pembayaran QRIS.¹²³ Diskon atau bonus promo-promo tertentu ini sangat mempengaruhi ketertarikan customer dalam menggunakan sesuatu, utamanya penggunaan sistem pembayaran.¹²⁴

3. Strategi Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Jawa Tengah terkait QRIS dalam perspektif Ekonomi Syariah

Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) merupakan standar nasional pembayaran non tunai yang dibuat oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Pasal 7 ayat (1) Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran, transaksi QRIS menggunakan sumber dana berupa simpanan dan/atau instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, dan/atau uang elektronik yang menggunakan media

¹²¹ <https://www.bi.go.id/QRIS/Default.aspx>

¹²² Eni Zunita, Wawancara Oleh Penulis, 3 Agustus 2022, Wawancara UMKM 1.

¹²³ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

¹²⁴ Dasa Gentawati, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, Wawancara UMKM 2.

penyimpanan *server based*.¹²⁵ Penggunaan sumber dana dan/atau instrumen pembayaran diterapkan berdasarkan usulan dari Lembaga Standar yang disetujui Bank Indonesia.¹²⁶

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia belum mengeluarkan fatwa terkait QRIS dan ketentuan-ketentuannya. Meski QRIS termasuk ke dalam alternatif pembayaran baru, namun pada prinsipnya QRIS bukanlah aplikasi pembayaran melainkan hanya sebuah kanal pembayaran yang menghubungkan antar PJSP yang digunakan oleh customer dengan penjual selaku *Merchant*. Sehingga hukum implementasi pembayaran dengan QRIS bergantung pada hukum dan kesesuaian syariah Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) uang elektronik *server based* yang digunakan.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia telah mengeluarkan fatwa tentang uang elektronik, DSN-MUI Fatwa Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah. Fatwa tersebut menyatakan bahwa hukum penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran pada dasarnya adalah boleh, jika telah memenuhi syarat dan ketentuan yang dalam fatwa tersebut.¹²⁷

Hukum diperbolehkannya penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran didasarkan pada ayat-ayat Al Qur'an sebagaimana berikut :¹²⁸

a. Q.S. Al Maidah (5) ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.....”¹²⁹

Q.S. Al Maidah (5) ayat 1 diatas dijadikan landasan bahwa uang elektronik dalam hukum penggunaannya

¹²⁵ Anggota Dewan And Gubernur Bank, ‘Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18 /Padg/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran’, 2019. H. 6

¹²⁶ <https://www.bi.go.id/QRIS/Default.aspx>

¹²⁷ DSN Majelis Ulama Indonesia, ‘Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No : 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah’, 19, 2017. H. 9

¹²⁸ DSN Majelis Ulama Indonesia .H. 2

¹²⁹ DSN Majelis Ulama Indonesia. H. 2

diperbolehkan dengan syarat akad yang ada di dalamnya sesuai dengan fatwa yang telah ditentukan oleh DSN MUI.

b. Q. S. An Nisa (4) ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹³⁰

Ayat diatas menyatakan bahwa muamalah dalam Islam harus didasarkan pada prinsip keridhoan suka sama suka dan dengan jalan perniagaan yang sesuai dengan syarak, termasuk di dalamnya yakni praktik muamalah penggunaan uang elektronik.

c. Q. S. Al Furqon (25) ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”¹³¹

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa praktik muamalah tidak boleh menyebabkan seseorang berlebihan dalam membelanjakan hartanya. Dalam konteks uang elektronik, uang elektronik tidak membuat penggunanya terlalu berlebihan dalam berbelanja.

d. Q. S. Al Baqarah (2) ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ

مِثْلَ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ

اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

¹³⁰DSN Majelis Ulama Indonesia. H. 2

¹³¹DSN Majelis Ulama Indonesia. H. 2

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”¹³²

Ayat diatas menjadi landasan syariah praktik penggunaan uang elektronik dalam muamalah tidak boleh mengandung unsur riba di dalamnya dan ketentuan-ketentuannya sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam fatwa DSN MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah.

- e. Q. S. Al Baqarah (2) ayat 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”¹³³

Ayat diatas menjadi landasan agar setiap kegiatan muamalah hendaknya setiap transaksinya ada bukti secara tertulisnya. Penerapan transaksi pembayaran pada uang eletronik sesuai dengan anjuran pada ayat diatas. Dalam praktik penggunaan uang elektronik sebagai alat pembayaran, maka pada setiap transaksinya akan ada bukti transaksi secara tertulis dan tercatat dengan rapi di dalam aplikasi.

¹³²DSN Majelis Ulama Indonesia. H. 2

¹³³DSN Majelis Ulama Indonesia. H. 3

Prinsip syariah uang elektronik sudah ada dalam fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), yakni Fatwa DSN NO: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah.¹³⁴ Fatwa ini menjelaskan tentang kriteria e money sesuai prinsip syariah sebagai mana berikut :¹³⁵

- a. Pertama terhindar dari transaksi yang dilarang.
- b. Kedua, biaya layanan fasilitas adalah biaya riil sesuai dengan prinsip ganti rugi atau ijarah.
- c. Ketiga, dana ditempatkan di bank syariah.
- d. Keempat dalam hal kartu e money hilang, jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.
- e. Kelima, akad antara penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan e-money (principal acquirer, pedagang, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) adalah ijarah, ju'alah, dan wakalah bi al- ujah.
- f. Keenam, akad antara penerbit dengan pemegang e money adalah wadiah atau qardh, karena nominal uang bisa digunakan atau ditarik kapan saja. Sementara itu akad antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah ijarah, ju'alah, dan wakalah bi al ujah. Untuk itu dalam melakukan transaksi menggunakan uang elektronik harus mengikuti prinsip- prinsip syariah.¹³⁶

Transaksi yang menggunakan uang elektronik antara pengguna dan pedagang atau penyedia jasa, dalam praktiknya, ketika akan membayar atas pembelian atau penyewaan objek tertentu maka akan dibayar menggunakan uang elektronik. maka disini uang elektronik hanya memiliki peran sebagai alat pembayaran. Oleh karena itu jika disini objek yang dibeli atau disewa merupakan barang akad yang dilakukan merupakan akad jual beli atau bay' dan jika objek yang dibeli atau disewa merupakan jasa maka akad yang dilakukan adalah sewa atau Ijarah.¹³⁷ Dalam hal ini, pengguna uang elektronik harus memahami secara jelas tentang akad-akad yang ada dalam uang elektronik, karena penyebab terlarangnya sebuah transaksi yakni

¹³⁴ Is Solikhatun and Dita Kurniawati, 'Electronic Money Sebagai Alat Pembayaran', 25, 92.

¹³⁵ Solikhatun And Kurniawati. H. 92

¹³⁶ Solikhatun And Kurniawati. H. 92

¹³⁷ Sofwan Hadikusuma, "Metode Penentuan Akad Pada Transaksi Uang Elektronik," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, No. 2 (2021): 8, <https://doi.org/10.29040/Jiei.V7i2.2395>.

salah satunya disebabkan oleh tidak sahnya sebuah akad dalam transaksi.¹³⁸

Landasan syariah dalam kegiatan muamalat diperbolehkannya uang elektronik di dasarkan pada kaidah fikih berikut :

الأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلُّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

Artinya: “hukum dari kegiatan muammalah adalah boleh kecuali jika ada dalil yang mengharamkannya”¹³⁹

Berdasarkan kaidah diatas dapat diketahui bahwa dalam setiap muamalah dan transaksi pada dasarnya boleh, kecuali ada dalil nash yang mengharamkan praktik kegiatan muamalah tersebut.

الضَّرَرُ يُزَالُ

Artinya: “Segala dharar (bahaya/kerugian) harus dihilangkan “ .

الضَّرَرُ يُدْفَعُ بِقَدْرِ الْإِمْكَانِ

Artinya: “Dharar (bahaya/kerugian) harus dicegah sebisa mungkin “ .

الْقَائِمُ بِالْعُرْفِ كَالْقَائِمِ بِالشَّرْعِ.

Artinya: “sesuatu yang berlaku berdasarkan adat’ kebiasaan sama dengan sesuatu yang berlaku berdasarkan syara’ (selama tidak bertentangan dengan syariat)

أَيْنَمَا وَجَدَتِ الْمَصْلَحَةُ فَتَمَّ حُكْمُ اللَّهِ.

Artinya: “Di mana terdapat kemaslahatan, di sana terdapat hukum Allah”¹⁴⁰

¹³⁸ Ahmad Wafa, “Gurita Riba Dalam Akad Keuangan Syariah (LKS) Di Kabupaten Ponorogo,”Jurnal Muslim Heritage 4, No. 1 (2019): 5.

¹³⁹ DSN Majelis Ulama Indonesia. H. 4

¹⁴⁰ DSN Majelis Ulama Indonesia. H. 5

Dalam sebuah kaidah fikih yang lain mengatakan bahwa pada dasarnya segala sesuatu yang mendatangkan manfaat maka hukumnya boleh dilaksanakan sedangkan yang mendatangkan bahaya maka hukumnya haram untuk dilaksanakan, seperti kaidah fikih yang berbunyi:

الأصل في المنافع الحل وفي المضار التحريم

Artinya: “Pada dasarnya semua yang bermanfaat boleh dilaksanakan dan semua yang mendatangkan bahaya haram dilaksanakan”¹⁴¹

Berdasarkan kaidah diatas dengan banyaknya manfaat yang diberikan oleh uang elektronik bagi masyarakat diantaranya seperti: (1) Transaksi menjadi lebih cepat. (2) Transaksi menggunakan uang elektronik terbilang lebih mudah dibanding dengan transaksi menggunakan media yang lain. Hal ini dikarenakan tahapan dalam bertransaksi dapat melalui layanan online sehingga dalam bertransaksi dapat lebih cepat. (3) Efisiensi, transaksi menggunakan uang elektronik akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya, karena pemilik uang elektronik tidak perlu bersusah payah untuk membawa uang dalam jumlah yang besar secara tunai. (4) Dalam bertransaksi menggunakan uang elektronik dapat meminimalisir kesalahan dalam menghitung jumlah pembayaran dan uang kembalian.¹⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa QRIS sebagai standar nasional kanal pembayaran dan uang elektronik telah memberikan banyak manfaat kepada pengguna uang elektronik itu sendiri maupun pihak-pihak yang bersangkutan. Dengan banyaknya manfaat pada QRIS dan uang elektronik maka berdasarkan kaidah diatas penggunaan QRIS sebagai standar nasional kanal pembayaran uang elektronik dalam bertransaksi hukumnya adalah boleh.

¹⁴¹ Iwan Pemana, “Penerapan Kaidah-Kaidah Fikih Dalam Transaksi Ekonomi Di Lembaga Keuangan Syariah,” *Tahkim: Jurnal peradaban Dan Hukum Islam* 3, No. 1 (2020): 5–24.

¹⁴² Afif Muamar Dan Ari Salman Alparisi, “Electronic Money (E-Money) Dalam Perspektif Maqashid Syariah,” 5.